

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Yunicha situmorang; Januardin*

Program Studi Manajemen Ekonomi Universitas Prima Indonesia

**E-mail korespondensi: januardin@unprimdn.ac.id*

Abstract

This study analyzes the factors that affect the timeliness of submitting financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Research data sourced from www.idx.co.id. Data were analyzed using multiple regression models. The study found that profitability, liquidity, and leverage significantly affected the timeliness of submitting financial statements. However, there is no evidence that ownership structure affects the timeliness of financial reporting..

Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Data penelitian bersumber dari www.idx.co.id. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Penelitian menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peran yang besar dalam kegiatan perekonomian, hal ini dikarenakan perbankan memiliki fungsi utama sebagai suatu media yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Berdasarkan UU Indonesia No.10 Tahun 1998 perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keeuangan.

Ketepatan waktu (Timelines) ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada

publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati,2008). Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Banyaknya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di ekspos dalam media nasional dan beberapa kasus diantaranya mengharuskan perusahaan-perusahaan yang melanggar, perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dibekukan atau disuspend bahkan ada juga yang sampai di srop.

Dalam pengumuman penyampaian laporan keuangan tengah tahunan yang berakhir per 30 juni 2018 pada situs Bursa Efek Indonesia masih terdapat beberapa perusahaan perbankan yang melakukan keterlambatan Dan perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Bank CIMB Niaga, PT.Bank Permata dan PT.Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT.Bank UOB yang tidak mengirimkan laporan keuangan dengan tempat waktu.

Dalam hal ini, penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Dewi dan Yennisa (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di BEI. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, ukura perusahaan, dan struktur kepemilikan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 140 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap digunakan sebelum informasi tersebut hilang relevansinya bagi pengambilan keputusan. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka semakin akurat informasi didalamnya (Hilmi & Ali, 2008) ketepatan waktu (timelines) adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang berupaya semaksimal mungkin secara tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan berguna bagi citra perusahaan, karena ketepatan waktu menjadi indikator penting dalam pengungkapan informasi laporan keuangan (Astuti 2008) (Sanjaya & Wirawaiti, 2016) mendefenisikan penundaan laporan keuangan akan mengurangi relevansinya sehingga laporan keuangan menjadi faktor penting.

Indikator ketepatan waktu

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu.

$$\text{Ketepatan waktu} = 90/91 \text{ Hari setelah berakhirnya tahun buku}$$

Pelaporan keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral. Sedangkan pelaporan keuangan menurut Baridwan (1997) dalam Sukoco (2013) yaitu hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dalam Standard Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso et.al (2007) adalah untuk memberikan : a). Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit. b). Informasi yang berguna dalam menilai proses arus kas. c). Informasi mengenai sumberdaya perusahaan, klaim pada sumberdaya tersebut, dan perubahan dalam sumberdaya tersebut.

Ukuran perusahaan

Menurut Ibrahim (2008) ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam suatu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor, sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.

Indikator ukuran perusahaan

Definisi dari total assets adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan log natural agar angka pada size tidak memiliki angka yang terlalu jauh.

$$Ukuran\ perusahaan\ (Size) = Ln\ (Total\ Aset)$$

Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang go public dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan luar (*outsider ownership's*). Kepemilikan luar terbagi menjadi tiga yaitu (Ndaruning Putri 2005, dalam Nur'aeni 2010). Kepemilikan Institutional, yaitu kepemilikan perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan kepemilikan atas nama perseorangan atau pribadi.

Kepemilikan publik, yaitu kepemilikan masyarakat atas saham Kepemilikan Asing yaitu proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian yang berstatus luar negeri. Dalam penelitian struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan melihat dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik (masyarakat) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat

bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham dengan sebaikbaiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik. Pada ICMD dinyatakan jumlah besarnya kepemilikan oleh publik.

Indikator struktur kepemilikan perusahaan

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan.

Struktur kepemilikan = Struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, kepemilikan publik

Profitabilitas

Profitabilitas (kasmir 2011) adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (laba) relatif setelah dikurangi biaya operasi dan ekuita pemegang saham selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan diantaranya adalah Return on Asset (ROA), Return on Investmen (ROI), Return on Equity (ROE), Gros profit margin, Net Profit Margin. Perusahaan dapat memakai seluruh jenis ratio profitabiitas atau sebagian dar jenis rasio profitabilitas yang ada.

Indikator ratio profitabilitas

Roa menerangkan keterampilan kegiatan usaha untuk memperoleh laba setelah pajak yang memanfaatkan semua aktiva yang dimilikina. Rumus Return on Assets (ROA) adalah (Sudana,2011:22) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Merupakan rasi yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage). Dalam penelitian ini jenis rasio Leverage yang digunakan oleh penulis adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan total hutang dengan modal.

Indikator leverage

Adapun rumus dari DER sebagai berikut (Syafri, 2008:303) :6:79):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ratio likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Peruaahan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendel disebut sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan rasio lancar (Current Ratio) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riyanto, 2008:28)

Indikator ratio likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan mengakses melalui situs www.idx.co.id penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2020-April 2021.

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (1997:57). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019, adapun jumlah populasi tersebut adalah 43 perusahaan.

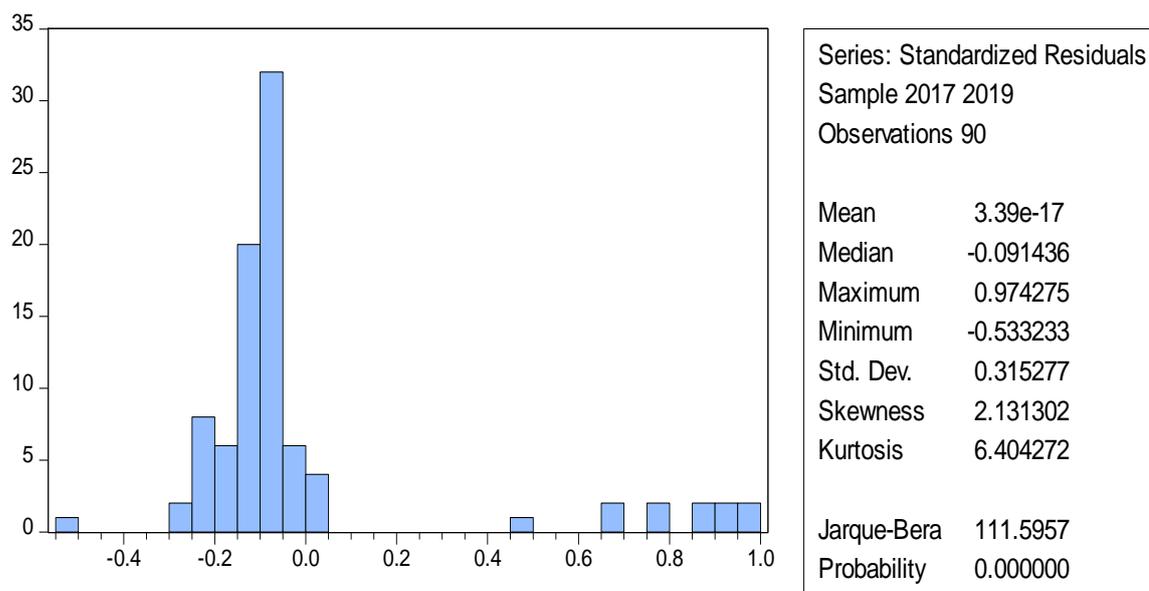
Sampel

Teknik pengambilan sample adalah dengan metode Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :1).Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019., 2).Perusahaan sektor perbankan yang Menerbitkan laporan keuangan tahunan (Annual report) periode 2017-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas

Berdasarkan uji normaliti diperoleh nilai probability sebesar 0,0000 lebih kecil dari α 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas residual dibawah ini adalah : nilai jarque bera sebesar 110,3286 sehingga H1 atau yang berarti berdistribusi tidak normal.



Gambar 1. Data diolah, 2021

Gambar 1. menggambarkan kurva histogram, data tersebut tidak mengikuti kurva seperti mercusuar, dan melenceng dari arah kanan dan arah kiri, maka diartikan data tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi Variabel bebas. Uji multikolinieritas menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengajuan ini diperuntukkan dalam mendeteksi ada tidaknya gejala Multikolinieritas. Dari hasil diperoleh nilai korelasi antar variabel independen lebih dari 0,5 maka dapat disimpulkan terjadi Multikolinieritas.

Pada gambar dibawah ini menunjukkan X1 terdapat nilai korelasi yang tinggi sebesar 1.000000 antar variabel bebas yang melebihi 0,5 sehingga disimpulkan terdapat multikolinieritas antar variabel. Dimana Nilai P Value yang ditunjukkan dengan Nilai Probaility= 0,055828. Chi-square (2) pada R-Square yaitu sebesar 0,083783 > nilai P Value 0,055828 maka H₀ diterima dan terjadi multikolinieritas.

Tabel 1. Correlation

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.212574	0.558971
X2	-0.212574	1.000000	-0.091091
X3	0.558971	-0.091091	1.000000

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. Regresi panel least squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.074690	0.256146	-0.291591	0.7713
X1	0.000282	0.000160	1.763356	0.0814
X2	0.007663	0.003429	2.234857	0.0280
X3	5.07E-05	0.003611	0.014034	0.9888
R-squared	0.083783	Mean dependent var		0.122222
Adjusted R-squared	0.051822	S.D. dependent var		0.329377
S.E. of regression	0.320729	Akaike info criterion		0.606988
Sum squared resid	8.846588	Schwarz criterion		0.718091
Log likelihood	-23.31446	Hannan-Quinn criter.		0.651791
F-statistic	2.621397	Durbin-Watson stat		2.147690
Prob(F-statistic)	0.055828			

Sumber: Data diolah, 2021

Uji autokorelasi

Untuk uji autokorelasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai Durbin-Watson stat pada output dengan nilai dsL dan dU pada tabel Durbin Watson. Tabel durbin watson adalah tabel pembanding dalam Uji Autokorelasi yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (Prediktion errors) dari sebuah analisis regresi, uji ini dikemukakan oleh James Durbin dan Geoffrey Watson.

Dari hasil data diatas F hitung Lebih besar dari tingkat α 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima artinya terjadi autokorelasi. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0,05$). Jumlah variabel bebas=90 dan tabel Durbin Watson menunjukkan nilai dL=2,147690

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residualnya. Hipotesis heteroskedastisitas yaitu h_0 = tidak terjadi heteroskedastisitas, h_1 =terjadi heteroskedastisitas dan keputusan yang diambil jika nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka h_0 diterima, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka h_0 ditolak atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil uji dibawah ini diperoleh $x_1=0,0814$ lebih besar dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas atau x_1 diterima. $x_2 =0,0280$ lebih kecil dari 0,05 maka x_2 ditolak atau tidak terjadi heteroskedastisitas. $x_3=0,0988$ lebih besar dari 0,05 maka x_3 diterima atau terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Equation: UNTITLED

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	3226.095	30	0.0000

LR test summary:

	Value	Df
Restricted LogL	-23.31446	86
Unrestricted LogL	1589.733	86

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.22E-12	1.65E-07	-7.37E-06	1.0000
X1	1.10E-14	4.38E-10	2.51E-05	1.0000
X2	1.34E-12	4.15E-08	3.23E-05	1.0000
X3	-7.61E-14	3.49E-09	-2.18E-05	1.0000

R-squared	0.000000	Mean dependent var	0.066127
Adjusted R-squared	-0.034884	S.D. dependent var	0.180712
S.E. of regression	0.195888	Akaike info criterion	-35.23851
Sum squared resid	3.300004	Schwarz criterion	-35.12741
Log likelihood	1589.733	Hannan-Quinn criter.	-35.19371
F-statistic	3.57E-10	Durbin-Watson stat	1.885242
Prob(F-statistic)	1.000000		
R-squared	-0.139241	Mean dependent var	0.122222
Sum squared resid	11.00000	Durbin-Watson stat	1.743666

Sumber: Data diolah, 2021

Uji F

Pengujian ini dilakukan dengan perbandingan F hitung dengan F tabel sebagai Berikut: 1).Bila Fhitung < Ftabel dengan sig > 0,025 maka H0 diterima, Ha ditolak, 2).Bila Fhitung > Ftabel dengan sig < 0,025 maka H0 ditolak, Ha diterima Jumlah sampel (N) pada penelitian ini adalah 90. Sementara jumlah variabel keseluruhan (k) adalah 4, $df_1(k-1) = 4-1=3$ dan $df_2=n-k=90-4=86$. Hasil uji simultan (uji f) dalam penelitian ini memperoleh nilai Fhitung 2,621397< dari F tabel 2,71 dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,025<0,05) Artinya H₀ diterima H_a Ditolak. dan dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel independent , yakni Profitabilitas, Likuiditas, Leverage memiliki pengaruh simultan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel.

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut : $df = \text{Jumlah sampel} - K$ (jumlah variabel) $= 90 - 4 = 86$ dengan 0,05 jadi $T \text{ tabel} = 1,988$

a). Jika nilai thitung $>$ ttabel maka hipotesis di tolak, artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen. b). Jika nilai thitung $<$ t tabel maka hipotesis di terima, artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap. c). Variabel X_1 memiliki nilai t hitung (1,763356) $<$ t table (1,988) , artinya X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. d). Variabel X_2 memiliki nilai t hitung (2,234857) $>$ t table (1,988) , artinya X_2 berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. e). Variabel X_3 memiliki nilai t hitung (0,014034) $<$ t tabel 1,988), artinya X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Implikasi Penelitian

Hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian Pelaporan keuangan. Dimana dari hasil uji Tersebut Nilai T.statistik X_1 sebesar 1.763356 $>$ t tabel sebesar 1,988 .

Hubungan Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dari penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Dimana dari hasil uji tersebut nilai t statistik X_2 sebesar 2.234857 $>$ dari t tabel 1,988.

Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Dimana nilai t statistik sebesar 0,014034 $<$ dari t tabel 1,988.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen seperti pergantian auditor, umur perusahaan, opini audit dan lain-lain. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan lain yang lebih meluas agar dapat dijadikan perbandingan sampel penelitian.

Peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian, tujuannya agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Af Wulantoro,I.(2011). *Analistic faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu*. Alfabeta: Bandung.
- Hayati,S. (2017). *Manajemen risiko*. Andi: Jakarta.
- Hanson Salvar, (2014-2018). *Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia: Medan.
- Hery.(2016). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Hery. (2014). *Analisis kinerja manajemen*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Jumingan. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kartikasari, M. (2014).Penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(11), 1-11.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Lilli sitinjak, Nidarwati Laia, (2020). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profoitabilitas terhadap harga saham properti dan perumahan (perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2013-2019). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 5(3), 248-255
- Reny Octaviani Napitupulu, (2014-2018).*Pengaruh ratio likuiditas (utang lancar), rasio solvabilitas (debt to equity ratio) dan ratio aktivitas perputaran total aktiva) terhadap profitabilitas perusahaan (return on equity) pada perusahaan sektor agiuculture (pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia: Medan